

Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Net Profit Margin Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

The Effect of Tax Planning, Deferred Tax Assets and Net Profit Margins on Profit Management in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period

Kristiani Zebua^{a,1}, Nurul Izzah Lubis^{b,2}

^{a,b}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama
kristianizeb@gmail.com¹ nurulizah.potensi@gmail.com²

ABSTRAK

Manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan net profit margin terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020 sejumlah 29 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan terpilih 13 perusahaan. Data diolah melalui metode uji statistik regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji statistik, hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, (2) Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, (3) Net profit margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, (4) Perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan net profit margin secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Net Profit Margin.

ABSTRACT

Earnings management is a management action to increase or decrease company profits by choosing accounting policies that can be used by management. This study aims to determine the effect of tax planning, deferred tax assets and net profit margin on earnings management. The population of this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period as many as 29 companies. The sampling method used was purposive sampling and 13 companies were selected. The data were processed through multiple linear regression statistical methods using SPSS software version 25. Based on the statistical results, the results obtained can be obtained that (1) Tax planning has a negative effect on earnings management, (2) Deferred tax assets have no effect and no significant effect on earnings management, (3) net profit margin has no and no significant effect on earnings management, (4) tax planning, deferred tax assets and net profit margin together have no effect on earnings management.

Keywords : Earnings Management, Tax Planning, Deferred Tax Assets and Net Profit Margin.

Disubmit: 28 November 2022

Info Artikel :
Direview: 20 Januari 2023

Diterima: 27 Januari 2023

Copyright © 2023 – Accumulated Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Tujuan utama yang ingin dicapai manajemen yakni memperoleh laba setinggi mungkin. Hal ini sangat berkaitan dengan bonus yang diperoleh pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan secara langsung, yakni semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan manajemen mendapatkan bonus dari perusahaan akan semakin tinggi.

Manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen (Yunila dan Aryati, 2018). Manajemen laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan dalam menggunakannya. Manajemen laba merupakan keikutsertaan pihak manajemen dalam proses laporan keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadinya dua hal yaitu, kemungkinan terjadinya penurunan laba atau kenaikan laba dengan cara manipulasi (Pasaribu et al., 2015 dalam Dewi dan Wirawati, 2019).

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen timbul sebagai akibat dari adanya konflik keagenan. Konflik keagenan terjadi akibat terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Penelitian ini menggunakan perusahaan dengan bidang gerak manufaktur, khususnya pada sektor makanan dan minuman (*good consumer*) serta merupakan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dibawah adalah tabel tingkat rata-rata dan pertumbuhan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2020.

Tabel 1. Tingkat Rata-Rata dan Pertumbuhan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,00	0,01	-0,01
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-0,02	0,04	-0,02
3	Sariguna Primatirta Tbk	0,01	0,03	0,00
4	Delta Djakarta Tbk	0,00	0,00	0,00
5	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,02	0,00	-0,03
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,01	0,01	0,02
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,00	0,01	0,04
8	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,00	0,00	-0,03
9	Mayora Indah Tbk	0,00	0,00	0,00
10	Sekar Bumi Tbk	-0,01	-0,01	0,01
11	Sekar Laut Tbk	-0,05	0,01	0,00
12	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	-0,02	0,04	0,00
13	Tunas Baru Lampung Tbk	-0,03	-0,02	0,00
Rata-rata		-0,01	0,01	0,00
Pertumbuhan		-	1,75 %	0,00 %

Sumber : data diolah 2022

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan dari perencanaan pajak merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat Undang-Undang.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah aset pajak tangguhan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 46 Revisi 2017 menyatakan aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Aset pajak tangguhan adalah dampak akibat yang terjadi dikarenakan adanya PPh di masa yang akan datang namun dipengaruhi oleh adanya perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat digandakan pada periode yang akan datang.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Lubis Citra, dkk, 2020). Profitabilitas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. *Net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan (*Agency theory*)

Menurut Hakim (2015) teori agensi merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan antara manajemen dengan pemilik. Kinerja perusahaan telah dicapai oleh pihak manajemen diinformasikan kepada pihak pemilik (*principal*) dalam bentuk laporan keuangan. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Agent termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent karena ketidakmampuan *principal* memonitor aktivitas agent dalam perusahaan. Sedangkan agent mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agent dan dikenal dengan istilah asimetri informasi.

B. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Putra (2019) manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk merekayasa angka-angka kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya yang dapat menyesatkan pihak-pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tersebut dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Menurut Zulhamri (2016) tindakan manajemen laba dapat digolongkan dalam beberapa bentuk manajemen laba yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, *timing revenue dan expenses recognition*. Beberapa motivasi terjadinya manajemen laba menurut (Sulistyanto, 2015) yaitu: *Bonus Purpose*, *political motivations*, *taxation motivation*, pergantian CEO, *initial public offering (IPO)*, pentingnya memberi informasi kepada investor.

C. Pengertian Pajak

Berdasarkan UU No 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama untuk melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan Negara dan pembangunan nasional.

D. Pengertian Perencanaan Pajak

Berdasarkan UU No 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Pohan (2016) perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya dapat diminimalkan selama tidak melanggar Undang-Undang". Perencanaan pajak menurut Erly Suandy (2017) adalah langkah awal dalam manajemen pajak, pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Jika dilihat dari jenisnya, perencanaan pajak dapat dibagi menjadi dua (Erly Suandy, 2017) yakni: *national tax planning*, *international tax planning*. Menurut Erly Suandy (2017) secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari manajemen pajak/perencanaan pajak yang baik adalah: memperkecil pengeluaran perusahaan untuk membayar pajak sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien dan memperhitungkan dan menyiapkan pembayaran pajak sesuai peraturan yang berlaku agar tidak timbul sanksi atau denda yang justru memperbesar pengeluaran pajak.

Tahapan perencanaan pajak (Pohan, 2016) yakni : *analysis of the existing data base* (menganalisis informasi yang ada), *design of the one or more possible tax plans* (membuat satu model atau lebih rencana kemungkinan besarnya pajak), *evaluating a tax plan* (mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pajak), *debugging the tax plan* (mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak), dan *updating the tax plan* (memutakhirkan rencana pajak).

E. Pengertian Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah jumlah PPh yang akan terpulihkan pada periode mendatang (*recoverable*) sebagai akibat adanya perbedaan sementara yang boleh dikurangkan (futurw deductible amount) dalam perhitungan laba rugi fiskal periode mendatang (mengurangi laba fiskal dimasa yang akan datang) pada saat nilai tercatat aset dipulihkan atau nilai tercatat liabilitas dilunasi dan sisa kompensasi kerugian apabila laba fiskal dimasa datang memadai dikompensasi. Beberapa transaksi yang dapat memunculkan aset pajak tangguhan diantaranya piutang tak tertagih (*uncollectible accounts receivable*), jaminan (*warranty*), sewa (*lease*), persediaan dan kerugian operasi bersih (*net operating losses*).

Menurut Trisnawati (2013) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan (deffered tax asset) timbul apabila terjadi perbedaan waktu yang menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada beban pajak menurut peraturan perpajakan.

F. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Hery (2015) menyatakan bahwa biasanya rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Berikut adalah jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

G. Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut Fahmi (2013) & Santono (2012) *Net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan pada perusahaan manufaktur yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs-situs resmi perusahaan serta data diperoleh melalui studi literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan pendekatan distribusi laba, jika distribusi laba menunjukkan nilai 0 atau + bisa mempunyai arti bahwa perusahaan menjauhi penurunan laba, dengan formula sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔE : Manajemen Laba

E_{it} : Laba perusahaan i pada tahun sekarang (t)

E_{it-1} : Laba perusahaan i pada tahun sebelumnya (t-1)

MVE_{t-1} : Market Value of Equity perusahaan i pada tahun t-1 (memakai nilai kapitalisasi pasar). Nilai kapitalisasi akan diukur menggunakan pengalihan pada jumlah saham beredar perusahaan i diakhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan i diakhir tahun t-1

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan *net profit margin* dengan formula sebagai berikut: variabel perencanaan pajak Negara et al (2017) menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} : Tax Retention Rate (Tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun sekarang (t)

Net income_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun sekarang (t)

$\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$: Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun sekarang (t)

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$APT = \frac{-\Delta \text{ Aktiva Pajak Tangguhan}}{\text{Aktiva pajak tangguhan}}$$

Keterangan:

- APT_{it} : Aset Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t
 Δ Aktiva Pajak Tangguhan : Selisih antara aktiva pajak tangguhan tahun sekarang- Aktiva pajak tangguhan tahun sebelumnya (-T)
 Aktiva Pajak Tangguhan_{it} : Aktiva pajak tangguhan tahun sekarang (T)

Menurut Fahmi (2013) & Santono (2012) *Net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Analisis Statistik

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel manajemen laba, perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan *net profit margin*.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan pajak	39	.67	.81	.7521	.03700
Aset pajak tangguhan	39	-1.72	.36	-.0846	.35363
Net profit margin	39	.00	.29	.1087	.08483
Manajemen laba	39	-.05	.04	.0008	.01965
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil SPSS (2022)

2) Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01807760
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.071
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menandakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi dalam model regresi ini sudah terpenuhi.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan pajak	.828	1.208
	Aset pajak tangguhan	.964	1.037
	Net profit margin	.854	1.171

a. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber: Hasil SPSS (2022)

Jika dilihat dari hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance untuk variabel perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan *net profit margin* dengan nilai tolerance tersebut lebih besar (>) dari 0,10. Dan untuk nilai VIF pada variabel perencanaan pajak, aset pajak dan *net profit margin* dengan nilai VIF tersebut lebih kecil (<) dari 10. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.044		.232	.818
	Perencanaan pajak	.004	.059	.014	.073	.942
	Aset pajak tangguhan	-.002	.006	-.065	-.380	.706
	Net profit margin	-.001	.025	-.007	-.036	.972

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil SPSS (2022)

Pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan dengan hasil output nilai signifikansi (sig.) lebih besar (>) dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

5) Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,135 + (-0,188) X_1 + (0,010) X_2 + (0,071) X_3 + \varepsilon$$

6) Uji Hipotesis

a) Uji-t

Uji-t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang cukup besar antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ (0.05) artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ (0.05) artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun rumus t-tabel adalah sebagai berikut:

$$Df = n - k$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Variabel dependen + independen

Dimana:

$$Df = 39 - 4 = 35$$

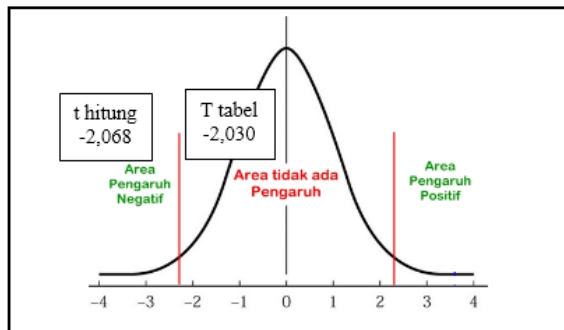
Taraf signifikansi (2 sisi) = 5% (0,025)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan t

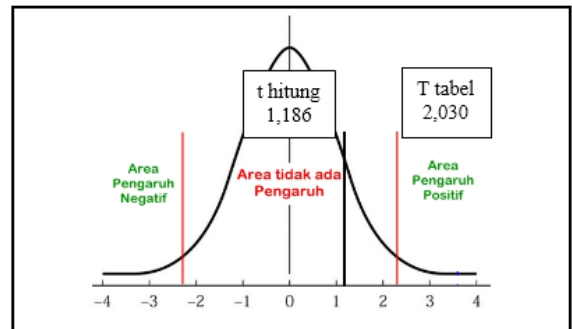
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.135	.067		2.017	.051
Perencanaan pajak	-.188	.091	-.353	-2.068	.046
Aset pajak tangguhan	.010	.009	.188	1.186	.244
Net profit margin	.071	.039	.306	1.817	.078

a. Dependent Variable: Manajemen laba

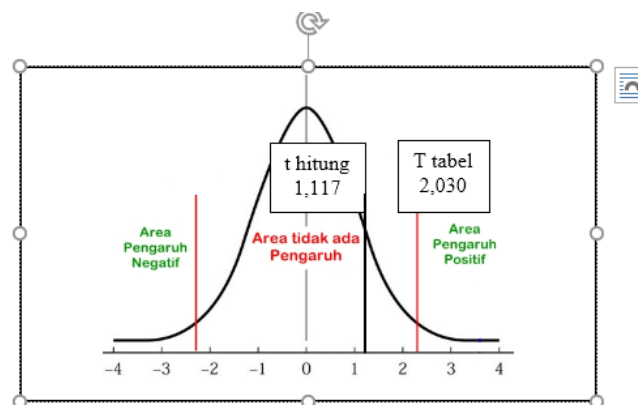
Sumber: Hasil SPSS (2022)



Gambar 4.1
Kurva Regresi Uji t Parsial (H1)
Sumber: Data diolah (2022)



Gambar 4.2
Kurva Regresi Uji t Parsial (H2)
Sumber: Data diolah (2022)



Gambar 4.3
Kurva Regresi Uji t Parsial (H3)
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil Output SPSS dan kurva diatas dapat kita ketahui bahwa perencanaan pajak dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,068 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,030 dengan nilai signifikansi $0,046 > 0,05$ dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pajak (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan nilai t_{hitung} sebesar 1,186 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,030 dengan nilai signifikansi $0,244 > 0,05$ dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa aset pajak tangguhan (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. *Net Profit margin* nilai t_{hitung} sebesar 1,117 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,030 dengan nilai signifikansi $0,078 > 0,05$ dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net profit margin* (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

b) Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan signifikan F_{hitung} dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$ maka H_1 ditolak, dan jika jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ $\alpha 0.05$ maka H_1 diterima.

Adapun rumus F_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$df1 = k - 1 \quad df2 = n - k$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Variabel *dependen* + *independen*

Dimana:

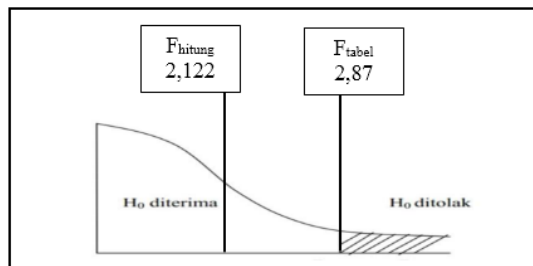
$Df1 = k-1 (4-1= 3)$ $Df2= n-k (39-4= 35)$
 Hasil uji signifikan F dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	2.122	.115 ^b
	Residual	.012	35	.000		
	Total	.015	38			

a. Dependent Variable: Manajemen laba
 b. Predictors: (Constant), *Net profit margin*, Aset pajak tangguhan, Perencanaan pajak

Sumber: Hasil SPSS (2022)



Gambar 4.4 Kurva Regresi Uji F simultan (H4)

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil Output SPSS dan kurva diatas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,059 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,87 terletak di area tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat ditolak yang artinya perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan *net profit margin* secara simultan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.

7) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.081	.01884

a. Predictors: (Constant), *Net profit margin*, Aset pajak tangguhan, Perencanaan pajak

Sumber: Hasil SPSS (2022)

Berdasarkan output tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan net profit margin mempengaruhi variabel manajemen laba sebesar 8,1% Sedangkan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, struktur kepemilikan perusahaan, financial leverage dan sebagainya

B. Pembahasan

1) Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2020

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka telah diperoleh hasil yang menyatakan bahwa perencanaan pajak (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

manajemen laba. Hasil penelitian ini berpengaruh karena secara keseluruhan perusahaan memiliki beberapa departemen yang berusaha menunjukkan kinerja yang baik demi mendapatkan keuntungan masing-masing yaitu bonus atau reward. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan yaitu untuk kepentingan pribadi atas dasar perencanaan pajak. Hal ini bisa dilakukan dengan mengendalikan besaran laba yang dilaporkan maka masuk dalam petunjuk bahwa terdapat pelaksanaan praktik manajemen laba bisa disebut dengan kata lain bahwa semakin baik perusahaan dalam melaksanakan perencanaan pajak maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melaksanakan agenda manajemen laba (Rahmawati, Ani dan Masri, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumomba & Hutomo, 2012), dan (Devitasari L (2022), menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2) Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2020

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka telah diperoleh hasil yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan adanya risiko ketika perusahaan ingin memanfaatkan aset pajak tangguhan sebagai sarana untuk melakukan manajemen laba. Risiko tersebut yaitu transaksi akan menggantung dan menumpuk. Apabila nantinya benar-benar timbul perbedaan yang mengakibatkan kewajiban PPh menurun atau setelah pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak menghasilkan ketetapan pajak yang lebih kecil tidak akan menjadi masalah, tetapi jika sebaliknya maka bisa menggantung bertahun-tahun. Dan apabila pada tahun-tahun berikutnya ada pengakuan aset pajak tangguhan yang baru, maka akan semakin terjadi penumpukan. Sehingga laporan keuangan menjadi diragukan dan tidak kredibel yang akan menjadi perhatian pengguna yang mempunyai kepentingan, seperti kreditur atau pemegang saham. Sehingga akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur atau pemegang saham terhadap laporan keuangan yang disajikan (Astuti dan Oktaviani, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Mettawidya (2015), Hendrata R. (2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun tidak sejalan dengan penelitian Fitriany (2016) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

3) Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2020

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka telah diperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Net profit margin* (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa net profit margin bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Salah satu penyebab net profit margin tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena kemungkinan besar pihak manajer menghindari tuntutan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi di masa mendatang, sehingga pihak manajer akan sedemikian rupa mengatur angka penjualannya supaya tingkat laba yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat peningkatan yang stabil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryana (2013) mengatakan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan tidak didasarkan pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) dan Nugraha (2017) yang menemukan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- 2) Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- 3) Net profit margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- 4) Perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan net profit margin secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Industri/Perusahaan
Bagi perusahaan sebaiknya dalam melaksanakan perencanaan pajak secara lebih baik lagi, melalui penganalisaan informasi yang ada secara teliti, seperti mengikuti dan mengetahui perkembangan peraturan perpajakan terbaru yang berlaku melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh dirjen pajak, berita pajak dan majalah atau koran yang berhubungan dengan perpajakan.
- 2) Investor
Bagi pihak investor dalam melakukan pengambilan keputusan penanaman modal harus mempertimbangkan kinerja perusahaan yang dilihat dari sisi rasio perusahaan tersebut, untuk mengetahui adanya tindakan dari manajemen memanipulasi laporan keuangan, terbukti beberapa manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi perusahaan.
- 3) Peneliti Selanjutnya.
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel yang tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan menambah tahun atau periode penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan metode penelitian yang berbeda serta menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba selain perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan *net profit margin*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pihak Universitas Potensi Utama Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga Karya Ilmiah Ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak pendukung yang membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini, semoga Ilmu yang saya dapatkan dapat bermanfaat dan dapat saya aplikasikan dalam Pekerjaan yang akan saya tempuh.

REFERENSI

- [1] Chairil Anwar Pohan. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta : Salemba Empat
- [2] Eka Purnama Sari, Nurul Izzah Lubis, 2021. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berbasis Tingkat Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Vol. 2 Issue: 2. Pages 162-17
- [3] Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- [4] Hakim, R.A., dan P. Sugeng. 2015. Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi 4(7).
- [5] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [6] Nurul Izzah Lubis, Ade Mawarni. 2022, Analisis Perhitungan Tax Shield Approach Dalam Mendeterminasikan Arus Kas Operasional. Accumulated Journal Vol. 4 Issue 1.
- [7] Nurul Izzah Lubis, Novita Levenia Manalu, 2021 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt Tax Shield, Accumulated Journal, Vol. 3 Issue 1.
- [8] Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
- [9] Suandy Erly. (2017). Perencanaan Pajak (Edisi 6). Jakarta : Salemba Empat.
- [10] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [11] Trisnawati., dan Agoes. 2013. Akuntansi Perpajakan edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. Seminar Nasional Cendekiawan, 4
- [13] Zulhamri, Lya. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). Jurnal Akuntansi. Hal 37.